

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana penting yang berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membawa masyarakat menuju zaman pencerahan. Pendidikan merupakan fondasi kehidupan yang harus dibangun seefektif mungkin untuk menjamin mutu pembelajaran (Julaini, 2021). Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi muda yang unggul dan berkualitas, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal pengembangan kurikulum menjadi sangat penting. Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan ini mengusung pendekatan yang berbeda dalam penyusunan kurikulum dengan fokus pada pemerdayaan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Menurut Darmawan, D., & Winataputra (2020), kurikulum merdeka bertujuan memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan resmi yang juga telah menjalankan kurikulum merdeka. Salah satu lembaga pendidikan resmi dibidang kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu SMK yang memiliki kurikulum merdeka adalah SMK Pencawan Medan, yang melatih siswa menjadi terampil, rajin dan berkompeten. Kurikulum merdeka yang diterapkan di SMK Pencawan menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta

didik, serta mendorong penggunaan teknologi digital untuk mendukung proses belajar.

Salah satu program keahlian yang ada di SMK Pencawan Medan yaitu Tata Busana memiliki tujuan khusus untuk membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang kompeten dalam bidang mengukur, membuat pola, menjahit, dan menyelesaikan busana. Dalam program ini siswa dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan menjahit, salah satunya adalah Teknik dasar menjahit, khususnya elemen 9.2 mengenai pembuatan saku *passepoille*, kurikulum menuntut siswa untuk mampu belajar mandiri, mengenali langkah kerja secara sistematis, serta memiliki keterampilan praktik yang akurat. Dengan demikian, diperlukan media pembelajaran yang adaptif, interaktif dan mudah diakses agar peserta didik dapat memahami tahapan pembuatan saku *passepoille* secara mandiri.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di SMK Pencawan Medan bersama guru mata pelajaran teknik dasar menjahit diperoleh bahwa meskipun SMK Pencawan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti ruang praktek, mesin jahit, wifi, dan perlengkapan menjahit lainnya, namun sarana pendukung berupa bahan ajar digital masih sangat terbatas. Siswa belum memiliki bahan ajar mandiri yang dapat digunakan untuk mempelajari pembuatan saku *passepoille* secara sistematis diluar jam pelajaran. hal ini disertai hasil dari pengamatan peneliti atau observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran teknik dasar menjahit yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran teknik dasar menjahit berpusat pada guru, dimana guru hanya menjelaskan atau menerangkan materi di depan dengan sumber bahan ajar yang dimiliki oleh guru

tersendiri, yang menyebabkan siswa kurang memahami tahapan pembuatan saku *passepoille*, selain itu siswa juga kurang rapi dan teliti dalam menjahit saku *passepoille*, dapat dilihat dari hasil jahitan saku *passepoille* siswa dimana saat menjahit lajur ganda saku panjang dan lebar lajur ganda saku atas dengan bawah tidak sama, serta pada saat pembuatan bagian sudut saku yang berkerut serta serat kain yang keluar pada sudut saku, kondisi tersebut mengakibatkan rata-rata hasil belajar siswa pada materi pembuatan saku *passepoille* hanya mencapai 70, sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 76, untuk membantu menjawab masalah ini membutuhkan variasi media pembelajaran agar siswa tertarik dengan sistem pembelajaran dan diharapkan mampu membantu nilai siswa agar mencapai KKM.

Media pembelajan sangat bervariasi dapat berupa media cetak dan digital namun di era digital saat ini media pembelajaran seharusnya tidak terbatas pada bentuk cetak. Media pembelajaran digital mampu menghadirkan informasi secara lebih interaktif, mudah diakses kapan saja melalui *smartphone*, serta memuat konten multimedia seperti gambar, animasi, maupun video tutorial. Siswa SMK Pencawan pada umumnya telah memiliki *gadget* pribadi seperti *smartphone* yang dapat digunakan sebagai media belajar. Sekolah juga menyediakan akses Wi-Fi. Ketersediaan perangkat digital dan jaringan internet ini sebenarnya membuka peluang besar untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses kapan pun. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran dalam bentuk *E-Pocket Book* menjadi salah satu alternatif yang relevan dan efektif. Media digital ini mudah dibawa, tidak mudah rusak, dapat

diakses ulang kapan pun diperlukan, serta dapat diperbaharui sesuai kebutuhan.

E-Pocket Book sebagai bahan ajar digital berukuran ringkas memungkinkan siswa mengakses materi pembuatan saku *passepoille* melalui perangkat elektronik tanpa harus membawa buku fisik. Selain memuat teks dan gambar *E-Pocket Book* dapat disertai *QR Code* atau tautan video yang memberikan demonstrasi langsung langkah-langkah menjahit saku *passepoille*. Berbeda dengan media pembelajaran yang selama ini digunakan, yaitu pegangan guru yang hanya dapat digunakan, saat proses pembelajaran dikelas, *e- pocket book* dapat diakses kapan saja melalui *smartphone* sehingga peserta didik dapat mempelajari kembali materi secara mandiri, sistematis. Dengan demikian, *E-Pocket Book* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membuat saku *passepoille*. Penggunaan media pembelajaran digital berupa *e-pocket book* telah banyak dikaji dalam penelitian terdahulu dan menunjukkan kontribusi positif dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Pemanan dan Puspasari (2020) menunjukkan bahwa buku saku digital mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara ringkas, praktis, dan mudah diakses.

Berangkat dari masalah yang ditemukan saat observasi dan kebutuhan siswa terhadap sumber belajar yang mudah diakses, peneliti mengembangkan media pembelajaran *E-Pocket Book* sebagai bahan ajar digital untuk membantu siswa mempelajari pembuatan saku *passepoille* secara sistematis dan mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Pengembangan Media Pembelajaran *E-Pocket Book* Pembuatan Saku *Passepoille* Siswa Kelas X Tata Busana SMK Pencawan Medan.”**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Pencawan Medan, ditemukan beberapa permasalahan pada hasil praktik pembuatan saku passepoille peserta didik. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Hasil Praktik Pembuatan Saku Passepoille Peserta Didik

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2026)

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah menjahit saku passepoille, kurang teliti sehingga lajur ganda saku atas dan bawah tidak sama, serta kurang rapi dalam penyelesaian sudut saku. Permasalahan tersebut menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran E-Pocket Book.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan memahami dan mengikuti pembuatan saku *passepoille* sesuai dengan prosedur
2. Siswa kurang teliti dalam hal menjahit saku *passepoille*, sehingga panjang dan lebar lajur ganda saku atas dan bawah tidak sama.
3. Siswa kurang rapi dalam menjahit saku *passepoille*, yang ditunjukkan oleh sudut saku yang berkerut dan serat kain yang keluar pada bagian sudut saku.
4. Siswa belum memiliki media pembelajaran digital yang dapat diakses secara mandiri kapan saja untuk mendukung proses belajar.
5. Media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku pegangan guru sehingga materi yang diperoleh siswa belum optimal.
6. Media pembelajaran yang digunakan masih belum memanfaatkan teknologi digital secara maksimal, seperti penyajian gambar Langkah kerja, dan video tutorial.

1.3. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini karena kompleksitas masalah dalam identifikasi masalah diatas serta keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran berupa *E-Pocket Book*
2. Materi Pelajaran teknik dasar menjahit di pada Elemen 9.2
3. *E-Pocket Book* dikembangkan dalam format digital yang dapat diakses melalui *smartphohe/laptop* dan memuat teks, gambar, serta tautan video.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *E-Pocket Book* pada materi menjahit saku *passepoille* di kelas X Tata Busana SMK Pencawan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *E-Pocket Book* yang dikembangkan pada kompetensi menjahit saku *Passepoille* pada elemen pelajaran teknik dasar menjahit di SMK Pencawan ?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Merancang media pembelajaran *E-Pocket Book* pada materi menjahit saku *passepoille* pada elemen pelajaran teknik dasar menjahit di SMK Pencawan
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *E-Pocket Book* yang dikembangkan sebagai bahan ajar digital.

1.6. Manfaat Pengembangan Produk

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan penelitian ini dapat mempermudah memahami materi mengenai menjahit saku *passepoille* pada elemen pelajaran teknik dasar menjahit, serta meningkatkan minat siswa dalam proses belajar.

b. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan menarik minat siswa mengenai materi menjahit saku *passepoille*

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran yang akan digunakan saat proses belajar mengajar di masa depan dan dapat juga membantu penelitian lainnya yang relevan, serta sebagai satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Medan

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian dapat menambah koleksi media pembelajaranyang menarik khususnya untuk jurusan Tata Busana pada Materi saku *passepoille*.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Berikut merupakan spesifikasi yang diinginkan peneliti dalam penelitian perancangan *E-Pocket Book* pembuatan saku *passepoille* yaitu :

1. Isi yang terdapat pada *E-Pocket Book* ini dibuat berdasarkan materi Teknik Dasar Menjahit elemen 9.2 pada semester genap yaitu proses menjahit saku *passepoille*.
2. Pengembangan media yang dikembangkan merupakan penelitian dan pengembangan dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Dessiminate*).
3. Tersaji dalam format digital yang responsive pada perangkat *smartphone* dan laptop
4. *E-Pocket Book* juga disertai *QR Code* dan *link* yang dapat diakses di aplikasi *YouTube*. Video ini yang akan menampilkan materi bagaimana membuat saku *passepoille*.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran *E-Pocket Book* penting dilakukan karena membantu proses pembelajaran Teknik menjahit yang membutuhkan demonstrasi visual. Media *digital* memudahkan siswa berlatih secara mandiri, sejalan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 serta kebijakan kurikulum merdeka yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi.

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1. Asumsi

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran *E-Pocket Book* pada mata pelajaran teknik dasar menjahit materi pembuatan saku *passepaille* di SMK Pencawan Medan sebagai berikut :

- a) Media *E-Pocket Book* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran
- b) Guru dapat menggunakan *E-Pocket Book* sebagai alat bantu mengajar
- c) Validator ahli memberikan penilaian objektif sesuai kompetensi.
- d) Item-item dalam angket mencerminkan kualitas produk secara komprehensif.

1.9.2. Keterbatasan Pengembangan

- a) Produk yang dikembangkan hanya berbentuk *E-Pocket Book*
- b) Pemanfaatan media bergantung pada ketersediaan perangkat digital siswa
- c) Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas X Tata Busana SMK Pencawan Medan semester ganjil,